

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

- Pemahaman para responden sebagai pekerja perempuan yang menjadi korban pelecehan masih hanya sebatas cukup dalam mendefinisikan dan pengetahuan jenis-jenisnya.
- Pelecehan yang dialami para responden sangat beragam mulai dari jenis Fisik yang paling banyak; *unwanted touched*, peluk, cium, dan rangkulan, kedua paling banyak verbal seperti; *catcalling*, ucapan menyinggung kehidupan seksual korban, *seks joke*, psikiis; ajakan-ajakan yang sudah ditolak seperti kengan dan yang mengarah ke hubungan *seks*, lalu jenis nonverbal; lirikan mata dan *gesture*, dan ditemukan satu jenis visual; memperlihatkan gambar pornografi.
- Secara umum dari penelitian yang telah dilakukan aspek *organizational climate model* cocok dengan pelecehan seksual yang terjadi di hotel upscale Kota Bandung.
 - Norma tempat kerja yang dapat menghambat atau memfasilitasi pelecehan seksual seperti yang ditunjukkan dengan keramah tamahannya dan seragam/peraturan berhijab, responden pakaian terbuka atau tertutup ternyata sama-sama dapat menerima pelecehan.
 - Setiap kondisi kerja dengan interaksi antar lawan jenis memungkinkan terjadinya berbagai peluang pelecehan seksual (*sex integrated job*),
 - lingkungan kerja dimana *ratio seks* perempuan minoritas juga perlu diperhatikan,
 - *one's job function* atau pekerjaan seseorang mendorong terciptanya suasana kerja yang memungkinkan tumbuhnya praktek pelecehan,

- tersedianya *availability of grievance procedures*/ akses pengaduan dapat membantu/ mencegah korban untuk melapor,
- *differential power* dan *job alternatif* memberikan pilihan bagi responden untuk menyikapi pelecehan yang dialaminya.
- Respons responden yang diteliti terbagi menjadi dua yaitu melapor dan tidak melapor. Lebih banyak responden yang tidak melapor daripada melapor dikarenakan banyak pertimbangan seperti takut membuat masalah, masih mentolerir, dan meniru orang disekitarnya yang menganggap hal itu biasa. Penyelesaian yang dilakukan oleh pihak hotel, hanyalah terjadi jika korban melaporkan kejadiannya. Manajemen hotel yang menerima laporan, biasanya menyalahkan pelaku dan korban mengenai kebenarannya. Mediasi terjadi beberapa kasus tergantung kebijakan hotel, peringatan sampai pemecatan ditemukan pada beberapa kasus dan korban merasa puas.
- Dampak pelecehan bagi korban secara psikologis dapat menimbulkan trauma, risih, tidak nyaman, ketakutan, kecemasan, terintimidasi, malu, trauma atau menyalahkan diri sendiri dan terhadap kinerja dapat memurnkan kualitas kerja karena banyak terjadi penghindaran antara korban dan pelaku.

5.2 Saran

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya peneliti memberikan saran untuk menambah jumlah informan yang lebih bervariasi, baik jenis departemen, jabatan dan usia. Kemudian wilayah penelitian juga dapat diperluas, tidak hanya mencakup upscale hotel namun range hotel lainnya sehingga informasi yang didapat lebih menyeluruh. Bersamaan dengan ini, peneliti berharap kita semua mampu lebih bersimpati terhadap para korban agar dapat lebih mudah *speak up* untuk dirinya. Pihak hotel juga perlu mengkaji ulang kebijakan dan sanksi dalam penanganan tindakan pelecehan seksual dan memahami pentingnya penanganan tindak pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan kerja. pelatihan dan sosialisasi khusus tentang pelecehan seksual yang berskala semoga dapat diselenggarakan untuk mengedukasi para pekerja, baik itu perempuan dan laki-laki sebagai wujud bahwa pihak hotel memberikan perlindungan untuk mencegah dan menyelesaikan segala kasus yang terjadi. Serta pihak hotel sekiranya dapat membantu fase

pemulihan atau rehabilitasi bagi korban pelecehan seksual dari sisi psikologisnya demi menjaga kestabilan kinerja pegawai tersebut tanpa membeda-bedakan antara *staff* dan *trainee*.